

Peran Pondok Pesantren Hidar Dalam Pembinaan Tahfidz Quran Di Sidoarjo

Muhamad Ripin Ikwandi

email: arifnikhwandi@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sidoarjo No.1 Sidoarjo

Article History:

Dikirim:
22 Maret 2025

Direvisi:
5 Juni 2025

Diterima:
30 Agustus 2025

Korespondensi

Penulis:

HP / WA -

Abstrak : penelitian ini memuat tentang peran pondok pesantren Hidar dalam pembinaan tahfidz Qur'an di Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana peran pondok pesantren Hidar dalam pembinaan tahfidz Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Pondok Pesantren Hidar memiliki peran penting dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Sidoarjo. Salah satu keunggulan program pesantren ini adalah adanya program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi fokus utama pembinaan santri. Dalam hal ini program unggulan tahfidz di pondok pesantren Hidar Sidoarjo ini untuk menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an. Kedua, upaya pembinaan program tahfidz Qur'an melalui pembinaan dan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung program tahfidz tersebut. Ketiga, faktor penghambat yang ada di program tahfidz Qur'an ialah santri yang menghafalkan santri yang berbeasiswa dari Yayasan. Hal ini dapat dilakukan pengadaan pengawasan dalam program serta mengenai kendala yang dialami dapat diaatasi melalui strategi sumber dana yang diajukan ke Yayasan terbatas pada kebutuhan makan dan pesantren sedang kebutuhan uang saku dari santri sendiri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pembinaan, Tahfidz Qur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an sering diartikan sebagai kalamullah disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, secara mutawatir dan dijadikan sebagai pedoman hidup serta petunjuk dalam kehidupan umat islam¹.

Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada penutup para rasul, Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan Jibril dalam bahasa Arab. Al-Qur'an menjadi mukjizat yang agung bagi Rasulullah SAW, yang menjelaskan kebesaran Allah dan menjadi mukjizat yang kekal bagi beliau dan umatnya hingga akhir zaman.

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 45.

Al-Qur'anul Karim diturunkan secara khusus kepada umat Islam yang telah dipilih oleh Allah SWT sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas berbagai perkara dunia dan agama, serta memuat peraturan-peraturan umat dan tuntunan hidup yang bersifat kekal hingga akhir zaman².

Para ulama berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat terdapat sebagian orang yang telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, jika tidak ada seorang pun yang menghafalnya, maka seluruh anggota masyarakat tersebut berdosa³.

Tradisi menghafal *al-Qur'an* saat ini berkembang sangat cepat baik di Pesantren maupun di Lembaga Pendidikan formal. *al-Qur'an* menjadi pegangan umat manusia untuk menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupan⁴. Umat Islam bisa menghafal *al-Qur'an*, baik yang mengerti bahasa Arab atau tidak⁵, Program menghafal Al-Qur'an saat ini telah diterapkan di lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta. Metode tradisional yang digunakan terbukti berhasil membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an⁶. ada kelemahan pembelajaran tradisional terletak pada keterbatasan waktu dan keterbatasan guru, karena guru memiliki peran sentral dalam model pembelajaran ini⁷ Di sisi lain, ada pergeseran metode tradisional ke metode modern dengan mengembangkan alat bantu menggunakan teknologi media⁸.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan hati yang suci dan pikiran yang jernih. Seseorang tidak boleh melakukan perbuatan buruk yang melanggar perintah Allah, karena hal itu dapat menghalangi tercapainya kesuksesan. Santri yang sudah mulai menghafalkan berusaha

² Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), xii.

³ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Balai Tahfidz, dan Kajian Ilmu Al-Qur'an, 1993).

⁴ Sardjana Orba Manullang, Mardani Mardani, and Aslan Aslan, "The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 2021): 195–207, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334>.

⁵ Raudhah Saragih, Mesiono Mesiono, and Inom Nasution, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (November 2021): 537–47, <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1704>.

⁶ Yusuf Hanafi et al., "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning," *British Journal of Religious Education* 42, no. 4 (October 2020): 424–34, <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1705761>.

⁷ Saragih, Mesiono, and Nasution, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center."

⁸ Alhamuddin Alhamuddin et al., "Developing Al-Qur'an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur'an Or Please Teach Me Al-Qur'an) To Improve Students' Ability In Reading Al-Qur'an At Bandung Islamic University," *International Journal of Education* 10, no. 2 (February 2018), <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>.

meningkatkan dan memperkuat ketaatan kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya serta mengikuti sunnah dan melakukan berbagai kebaikan⁹.

Menghafal al-Qur'an dilaksanakan agar al-Qur'an tetap utuh selamanya. Sebagai kitab suci yang kebenarannya selalu terjaga, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Orang yang membaca dan selalu mengamalkan akan mendapatkan balasan kebaikan serta menjadi obat bagi segala macam penyakit¹⁰.

Kemampuan anak dalam menghafal, menangkap, dan memahami informasi tentu tidak sama antara satu dengan lainnya. Problematika yang dihadapi seperti faktor minat, bakat, lingkungan, dan waktu serta metode menghafal itu sendiri¹¹. Ketika seorang anak menghafal dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan sistem kinerja otaknya, mudah lupa dengan hafalannya dan merasa tertekan saat menghafal. Berpijak dari fakta di atas banyak bermunculan berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an, termasuk pondok pesantren Hidar Wonoayu Sidoarjo.

Pondok Pesantren Hidar merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan suatu perhatian lebih kepada para santrinya. dalam menghafalkan al-Qur'an. Pengasuh dan Guru tahfidz sebagai pembimbing memiliki pengaruh besar bagi santrinya.

Pengasuh dan guru tahfidz di Pondok Pesantren Hidar di Sidoarjo terlibat langsung dalam proses pembelajaran mengaji dan setoran hafalan para santri, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan hafalan. Hal ini menciptakan kedekatan antara pengasuh dan para santri. Pondok pesantren juga berperan penting dalam menentukan metode yang digunakan, meningkatkan kualitas para ustadz, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta merancang strategi pengembangan program tahfidz. Pengasuh dan guru tahfidz memiliki peran penting sebagai pembimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka harus melakukan berbagai upaya yang dibutuhkan untuk menjaga semangat santri serta meningkatkan kualitas hafalan mereka. Oleh karena itu penelitian melakukan penelitian tentang peran pondok pesantren hidar (hidayatul Arifin) dalam pembinaan tahfidz Qur'an di Sidoarjo.

⁹ Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (June 2016): 91, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

¹⁰ Yusuf Hanafi et al., "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning," *British Journal of Religious Education* 42, no. 4 (October 2020): 424–34, <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1705761>.

¹¹ Meti Fatimah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten," *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 2 (October 2020): 1–16, <https://doi.org/10.54090/mu.13>.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, melainkan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran pesantren dalam membina tahfidz, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren Hidar (Hidayatul Arifin) di Sidoarjo

Pondok pesantren Hidar Sidoarjo ini merupakan pondok pesantren yang terletak di Jl. Imam Rejo RT 05/01 Ds. Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo berdiri pada tahun 2018. Pondok Pesantren Hidar memiliki jenjang Pendidikan formal MTs, MA dan Madrasah Diniyah yang sejak awal berdirinya telah menerapkan pendidikan formal dan system pesantren.

Visi Dan Misi Pondok Pesantren Hidar Sidoarjo

Visi dan misi merupakan pernyataan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan sikap, etos, dan budaya kerja yang akan diterapkan oleh setiap personalia, dengan harapan mampu mencapai tujuan organisasi. Pengembangan visi dan misi merupakan langkah awal dalam perencanaan strategis yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi di masa depan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti visi pesantren: Terwujudnya santri yang berjiwa entrepreneurship dan tahfidzul Qur'an. Misi pesantren: Menyelenggarakan pendidikan tahfidzul Qur'an yang terstruktur, intensif, dan berkelanjutan untuk mencetak santri penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.¹³ Menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah sebagai landasan moral dalam kehidupan dan dunia usaha. Mengembangkan kurikulum kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Membekali santri dengan keterampilan dan pengetahuan praktis

¹² Robert M Kosanke, "Visi, Misi Dan Strategi Misi," *Jurnal Universitas Udayana*, 2019, 14–36.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Yakup pada tanggal 15 Juli 2025

di bidang bisnis dan ekonomi kreatif. Membangun lingkungan pesantren yang mendukung kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi santri.

Membangun kinerja unggul (*excellent performance*) melalui pembelajaran kontekstual holistik, sumber daya manusia yang handal, serta tata kelola yang profesional (*ahsanu 'amalan*). Membangun organisasi pembelajar yang progresif (*learning organization*) dengan jenjang yang luas, teknologi terkini, dan organisasi pembelajar yang adaptif (*al-'alaq*). Membangun budaya yang kontributif (*contributive culture*) dengan mewujudkan sekolah model serta sekolah yang peduli terhadap lingkungan alam dan sosial (*rahmatan lil'alamin*).

Program Tahfidz Qur'an Pondok pesantren Hidar Sidoarjo

Program pondok pesantren Hidar mengintegrasikan pendidikan agama yang kuat khususnya tahfidzul Qur'an dengan pembinaan keterampilan usaha, agar para penghafal Al-Qur'an, siap menghadapi tantangan zaman.

Berikut adalah program-program strategis tahfidz Qur'an dan entrepreneurship yang bisa dijalankan:

1. Program Tahfidzul Qur'an (Inti Pesantren)
2. Target Hafalan 30 juz dalam waktu tertentu (3–6 tahun)
3. Metode Tahfidz Talaqqi, Tasmi', Muroja'ah, Setoran Harian dan metode syair
4. Sanad & Sertifikasi Tahfidz setiap santri yang selesai menghafalkan akan diberikan sertifikat pada penyelesaian juz 30, sepuluh juz pertama, sepuluh juz kedua, sepuluh juz ke 3
5. Evaluasi Berkala Ujian hafalan setiap juz diadakan ujian oleh pengasuh
6. Pelatihan keterampilan: menjahit, desain grafis, servis elektronik, pertanian hidroponik
7. Kegiatan gotong royong, pengelolaan asrama & kebersihan sebagai latihan tanggung jawab
8. Pelatihan IT dasar (Office, desain, coding sederhana)
9. Pembuatan website atau toko online untuk produk santri

Pendidikan al-Qur'an adalah sistem sentral dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga seorang hafidh memiliki banyak keunggulan, terutama dalam prestasi

akademiknya¹⁴, Menghafal secara konvensional sering kali mempengaruhi efektivitas penyelesaian hafalan. Oleh karena itu, perancangan model yang variatif dan sistematis sangat penting untuk menjamin efektivitas. Keragaman gaya dan strategi pembelajaran yang dikembangkan akan menghasilkan kualitas hafalan yang kuat¹⁵.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan berbagai media digunakan untuk menunjang hafalan. Namun sayangnya, tidak banyak ilmuwan komputer yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan teknologi untuk keperluan ini. Perkembangan hafalan di Indonesia saat ini berkembang pesat, salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya anak yang masih kecil sudah hafal al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an tentunya perlu murojaah agar hafalannya semakin kuat dan bahkan bisa menambah hafalan¹⁶.

Inovasi model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menjadi bahan referensi bagi peserta didik apabila nanti mereka menjadi seorang pendidik¹⁷. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi setiap Muslim. Menghafal al-Qur'an mengharuskan seseorang terlebih dahulu menguasai keterampilan tertentu, seperti membaca al-Qur'an dengan baik, mengetahui tajwid yang benar, serta memahami panjang pendek dalam membaca al-Qur'an sebelum menghafalnya¹⁸.

Belajar menghafal al-Qur'an masuk dalam kurikulum pendidikan di pesantren pada semua tingkatan, setiap santri harus membaca, dan memahami artinya merupakan langkah penting dalam memahami al-Qur'an, Program menghafal dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan formal maupun non-formal¹⁹ baik itu swasta maupun negeri. Menghafal adalah cara untuk memahami isi al-Qur'an²⁰ Di Madrasah, kegiatan Tahafidhul Qur'an dijadikan sebagai keunggulan untuk mengembangkan program pendidikan di lingkungannya²¹. Metode yang digunakan antara lain dengan melihat mushaf (*an-nadzar*), mendengarkan guru (*talaqqi*) ayat-ayat yang dihafalkan, menghafal al-Qur'an sepotong demi sepotong, yang

¹⁴ Shireen Abdul-Rahman A. Marghalani, "Islamic Education in Saudi Arabia," in *Handbook of Islamic Education*, ed. Holger Daun and Reza Arjmand, International Handbooks of Religion and Education (Cham: Springer International Publishing, 2018), 7:611–24, https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_28.

¹⁵ Anwar and Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran."

¹⁶ Akbar and Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar."

¹⁷ Dr., Faculty of Tarbiyah and Education, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, eva.latipah@uin-suka.ac.id and Eva Latipah, "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (January 2022): 653–72, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>.

¹⁸ Dzulkarnain, Azizi, and Sulaiman, "Auditory Sensory Gating in Huffaz Using an Auditory Brainstem Response with a Psychological Task."

¹⁹ Orba Manullang, Mardani, and Aslan, "The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia."

²⁰ Orba Manullang, Mardani, and Aslan, "The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia."

²¹ Helen N. Boyle, "Memorization and Learning in Islamic Schools," *Comparative Education Review* 50, no. 3 (August 2006): 478–95, <https://doi.org/10.1086/504819>.

terus berulang-ulang (*takrir*), mendengarkan orang lain dengan hati, dan teman-teman lain di majelis (*tasmi*)²².

Temuan peneliti dilapangan bahwa di pondok pesantren Hidar ini memiliki program unggulan yaitu program tahfidz Qur'an, Program dan entrepreneurship. Tahfidz ini dibuka untuk menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an, menentukan target hafalan santri serta mencari guru yang tepat untuk mengajar tahfidz dan menentukan jadwal agar tidak mengganggu pelajaran yang lain. Program tahfidz ini didukung dengan adanya system pesantren, dengan system pesantren maka kegiatan tahfidz tidak hanya pada waktu santri di pesantren saja akan tetapi Ketika santri melaksanakan kegiatan sekolah ada kegiatan tahfidznya di pagi mulai jam 06.30 sampai pukul 08.00 setiap hari mulai hari senin sampai Sabtu. Program tahfidz ini harus diikuti oleh setiap santri, dimana program ini akan mengembangkan karakter-karakter santri seperti: religius, mandiri, disiplin dan jujur.

Ada beberapa program unggulan di sini, salah satunya yaitu program tahfidzul Qur'an dan entrepreneurship. Namun program yang lebih utama yaitu program tahfidzul Qur'an Dimana program ini akan membentuk generasi pemimpin Indonesia yang menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan visi pondok pesantren ini²³.

Agar pelaksanaan program tahfidz ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat maka dibentuklah tim penjamin mutu yang akan mengkoordinasikan program tahfidz. Tim penjamin mutu ini yang nantinya akan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini program tahfidz Qur'an akan melahirkan para generasi muda yang baik begitu juga mengetahui pengetahuan tentang leadership sebagai bekal mereka di masa depan.

Upaya Pembinaan Program Tahfidzul Qur'an

Menurut Mangunhardjana, pembinaan harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa pendekatan yang penting bagi seorang pembina, antara lain ²⁴:

- a. Pendekatan informatif peserta didik dianggap belum memiliki pengetahuan dan pengalaman. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pembina dalam mengembangkan pendekatan informatif antara lain : pertama, pihak pesantren melakukan sosialisasi kepada santri.

²² Hadi Akbari et al., "Evaluating the Event-Related Potentials Relevant to Two Groups of the Quran Memorizers and Non-Memorizers during the Retrieval Phase of the Visual Memory," *Biomedical Signal Processing and Control* 73 (March 2022): 103411, <https://doi.org/10.1016/j.bspc.2021.103411>.

²³ Wawancara dengan guru tahfidz di pesantren tahfidz Hidar sidoarjo pada 15 mei 2025

²⁴ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), hlm. 17.

Pembina mengarahkan santri baru untuk mengikuti tes membaca Al-Qur'an Bagi santri baru yang bacaannya masih belum bagus maka akan di kelompokkan untuk mengikuti kelas tahsin dengan metode wafa sedangkan santri baru yang sudah bacaan Al-Qur'annya baik dan benar maka akan di bimbing untuk melanjutkan kelas tahfidz²⁵. Dengan pengelompokan kelas tersebut akan lebih efektif dalam membina santri.

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Upaya pembina dalam pendekatan partisipatif ini adalah dengan mengikuti segala kegiatan tahfidz qur'an. Pengasuh pesantren menjelaskan. Di pondok pesantren ini ada tim penjamin mutu dan ustadz ustadzah yang menjadi pembina dalam program tahfidz ,cuman bedanya tim penjamin mutu itu yang mengelola program tahfidz qur'an dan tidak di targetkan untuk menghafal tapi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sedangkan untuk ustadz dan ustadzah hanya sebagai pendamping dalam pembinaan program tahfidz Qur'an dan di targetkan juga untuk bisa hafal 30 juz²⁶.
- c. Pendekatan eksperiensial peserta didik terlibat dalam proses pembinaan. Pendekatan ini disebut sebagai pembelajaran sejati karena peserta didik belajar melalui pengalaman pribadi. Salah satu upaya pembina dalam menerapkan pendekatan eksperiensial adalah dengan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan di pondok pesantren. Jika ada kegiatan yang di lakukan di pondok pesantren ini maka pembina harus ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karena peran pembina sangat penting. Maka dari itu dapat disimpulkan dengan adanya suatu kegiatan maka peran pembinalah yang menjadi utama dalam mensukseskan acara tersebut.

Faktor Penghambat Pembinaan Program Tahfidzul Al- Qur'an

Penghambat dalam program tahfidz Qur'an di pondok pesantren Hidar Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz terdapat faktor penghambat pembinaan program tahfidzul Al- Qur'an salah satunya yaitu biaya, dimana ada beberapa santri yang kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Disini ada program beasiswa untuk anak yang kurang mampu, yang dananya berasal dari yayasan²⁷.

²⁵ Wawancara dengan guru tahfidz di pesantren Hidar 25 Mei 2025

²⁶ Wawancara dengan pengasuh pesantren Hidar Sidoarjo 25 mei 2025

²⁷ Wawancara dengan pengasuh pesantren Hidar pada tanggal 5 juni 2025

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Yayasan telah mengupayakan santri penerima beasiswa agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya dengan upaya mencari donatur tetap sebanyak-banyaknya.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan peran pondok pesantren Hidar Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, mengenai program pesantren yang memiliki keunggulan yakni program tahfidz Qu'ran. Dalam hal ini program unggulan tahfidz di pondok pesantren Hidar Sidoarjo untuk menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an, Program tahfidz ini didukung dengan adanya system pesantren yang bisa mewujudkan tujuan pondok pesantren sesuai dengan visi misi. Kedua, upaya pembinaan program tahfidz Qur'an melalui pembinaan dan berbagai pendekatan dengan beberapa metode salah satunya dengan metode syair. Ketiga, mengenai faktor penghambat pembinaan program tahfidz Qur'an yang terkendala dalam biaya untuk santri beasiswa kurang mampu.

Untuk dapat meningkatkan program kegiatan yang ada di pondok pesantren Hidar Sidoarjo dapat dilakukan pengadaan pengawasan dalam program serta mengenai kendala yang dialami dapat diaatasi melalui strategi sumber dana yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Thfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (June 2016): 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 298.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Balai Tahfidz, dan Kajian Ilmu Al-Qur'an, 1993).
- Akbari, Hadi, Ali Sheikhani, Ali Motie NasrAbadi, Mohammad Reza Mohammadi, and Majid Ghoshuni. "Evaluating the Event-Related Potentials Relevant to Two Groups of the Quran Memorizers and Non-Memorizers during the Retrieval Phase of the Visual Memory." *Biomedical Signal Processing and Control* 73 (March 2022): 103411. <https://doi.org/10.1016/j.bspc.2021.103411>.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Dikdik Tandika, and Rabiatal Adwiyah. "Developing Al-Qur'an Intruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur'an Or Please Teach Me Al-Qur'an) To Improve Students' Ability In Reading Al-Qur'an At Bandung Islamic University." *International Journal of Education* 10, no. 2 (February 2018). <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (April 2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

- Boyle, Helen N. "Memorization and Learning in Islamic Schools." *Comparative Education Review* 50, no. 3 (August 2006): 478–95. <https://doi.org/10.1086/504819>.
- Dahlia, D, and M Kasduri. "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal." *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 1, no. 1 (2022): 18–33.
- Dr., Faculty of Tarbiyah and Education, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, eva.latipah@uin-suka.ac.id, and Eva Latipah. "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia." *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (January 2022): 653–72. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>.
- Dzulkarnain, Ahmad A.A., Amirah K. Azizi, and Nur H. Sulaiman. "Auditory Sensory Gating in Huffaz Using an Auditory Brainstem Response with a Psychological Task: A Preliminary Investigation." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 15, no. 6 (December 2020): 495–501. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.08.007>.
- Fatimah, Meti. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah BOarding School Klaten." *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 2 (October 2020): 1–16. <https://doi.org/10.54090/mu.13>.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, Abd Rauf Hassan, M. Alifudin Ikhsan, and Tsania Nur Diyana. "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning." *British Journal of Religious Education* 42, no. 4 (October 2020): 424–34. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1705761>.
- . "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning." *British Journal of Religious Education* 42, no. 4 (October 2020): 424–34. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1705761>.
- Kosanke, Robert M. "Visi, Misi Dan Strategi Misi." *Jurnal Universitas Udayana*, 2019, 14–36.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya. Manafe, Yeremia Djefri. 2010
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.4.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 45.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hal. 105.
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm. 17.
- Marghalani, Shireen Abdul-Rahman A. "Islamic Education in Saudi Arabia." In *Handbook of Islamic Education*, edited by Holger Daun and Reza Arjmand, 7:611–24. International Handbooks of Religion and Education. Cham: Springer International Publishing, 2018. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_28.
- Muslimin, Achmad. "Implementation of Halaqah and Recitation Methods in Tahfidz Al-Quran in Integrated Islamic Elementary Schools." *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (September 2015): 55–62. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>.
- Orba Manullang, Sardjana, Mardani Mardani, and Aslan Aslan. "The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 2021): 195–207. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334>.
- Raghib As-sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2008), 15.
- Saragih, Raudhah, Mesiono Mesiono, and Inom Nasution. "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (November 2021): 537–47. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1704>.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)

- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.2-3.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal.15.
- Wawancara dengan guru tahfidz di pesantren Hidar 25 Mei 2025
- Wawancara dengan pengasuh pesantren Hidar Sidoarjo 25 mei 2025
- Wawancara dengan pengasuh pesantren Hidar pada tanggal 5 juni 2025
- Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AlBarokah, 2014), hal. 13.
- Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.